

Editorial (96)

Pengenalan dunia psikologi di fakultas psikologi (FPsi) dimulai dengan mata kuliah psikologi umum (PsiU). Di kurikulum lama masih ada mata kuliah yang berjudul sejarah dan aliran psikologi yang di kurikulum baru ditiadakan dengan asumsi cukup diliput di psikologi umum. Ada yang menyayangkan eliminasi mata kuliah sejarah dan aliran psikologi dari kurikulum wajib, karena menurutnya tanpa mengenal sejarah dan aliran psikologi, pemahaman dan penghayatan terhadap psikologi akan kurang lengkap. Kekurangan itu pasti tak mungkin terkompensasi dengan hanya dibahas dalam satu bab dari buku psikologi umum.

Dalam perkembangannya pendidikan psikologi di Indonesia berkali-kali berganti judul dan tentu saja juga muatan. Kurikulum "orde lama" lulusannya bergelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) yang bergabung dalam ikatan profesi bernama Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia (ISPSI) dan berwenang sekaligus sebagai psikolog. Kemudian ketika sistem SKS diadopsi di semua pendidikan sarjana di Indonesia, konsorsium psikologi memperkenalkan apa yang disebut kurikulum inti, disusul kemudian dengan kurikulum nasional, masing-masing dengan muatan 160 sks. Kemudian muatan menjadi 150 sks dan terakhir berubah lagi sehingga tersisa minimal 144 sks yang bertahan hingga saat ini. Singkat kata, pendidikan psikologi yang semula termasuk pendidikan profesi, kemudian menjadi pendidikan yang hanya pendidikan kesarjanaan saja tanpa kewenangan profesional. Untuk berwenang sebagai psikolog, lulusan pendidikan sarjana psikologi dipersilakan menempuh pendidikan profesi psikolog yang kemudian berkembang lebih lanjut menjadi pendidikan pascasarjana psikologi sekaligus pendidikan profesi psikolog (*double degree*), magister sekaligus psikolog.

Dalam mengikuti berbagai dinamika perubahan kurikulum tersebut, pastilah muatan psikologi umum juga ikut terdampak. Pada kurikulum zaman dahulu (di Indonesia) PsiU mendapat jatah 10 sks, ada yang dipilah-pilah menjadi beberapa mata kuliah mandiri seperti persepsi, berpikir, serta motivasi dan emosi, dst. yang umumnya berbobot 2 sks. Dalam kurikulum mutakhir PsiU dijatah 6 sks, pada hal dalam perkembangannya ilmu psikologi semakin luas dan

mendalam. Masalahnya adalah bagaimana dengan jatah sks yang semakin kecil tetapi *body of knowledge* yang makin meluas dan mendalam, kita mampu memenuhi kompetensi para mahasiswa menyongsong mata kuliah di semester atas yang makin berat. Perlu diingat pula bahwa di beberapa program studi bukan psikologi (apalagi di mancanegara) kuliah PsiU juga diberikan. Sangat ironis bila mahasiswa disiplin ilmu lain lebih menguasai ilmu psikologi daripada mereka yang sedang mengambil program studi ilmu psikologi.

Book review kali ini mencermati sebuah buku pedoman bagaimana mengajarkan *introductory psychology* karya Sandra Goss Lucas yang sangat menarik dan perlu dibaca mereka yang bergumul dalam pengajaran *introductory psychology* yang diwujudkan dalam mata kuliah psikologi umum selama satu semester.

Mungkin banyak yang menganggap masalah kuliah psikologi umum terlalu remeh untuk dibahas panjang lebar. Nyatanya *Teaching of (Introductory) Psychology* memiliki penghayat yang cukup besar dalam berbagai asosiasi seminar. Ini membuktikan bahwa masalah itu cukup penting diperhatikan dan selalu di-*update* mengingat fungsi sentral dalam pendidikan awal psikologi.

Tantangan utama para pengajar masa kini adalah bagaimana dengan penyempitan jatah sks dan memuainya pengetahuan psikologi, para pendamping mahasiswa masih mampu memerankan tugasnya melalui model-model *student centered learning* dan dinamika pengajaran, diskusi dan demonstrasi yang berhasil guna. Sebagaimana dialami pemilihan topik di berbagai mata ajaran, masalah utama adalah bagaimana memilih antara keluasan dan kedalaman pembahasan materi psikologi umum dalam satu semester sebagaimana diadopsi oleh banyak pendidikan psikologi di mancanegara. Seyogianya pilihan atau sintesis berbagai alternatif tetap menjamin pengembangan pemikiran kritis mahasiswa, keingintahuan dan skeptisisme mahasiswa yang bertanggung jawab, serta pengayaan pengertian mahasiswa akan nilai kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Penyunting